

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses bagaimana suatu penelitian dapat dilaksanakan. Pengertian lain dari metode penelitian ialah langkah yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya, meliputi, wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. Metode penelitian merupakan suatu langkah atau jalan supaya mendapatkan kembali pemecahan permasalahan terhadap sesuatu yang diteliti.¹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya menekankan pada pertanyaan-pertanyaan untuk mencari suatu makna, gejala, konsep, simbol suatu hal, baik suatu peraturan yang ada dimasyarakat atau yang lainnya.² Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian adalah Kegiatan pemeriksaan perkawinan serta pencatatan perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

Kemudian dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kasus. Pendekatan kasus adalah usaha-usaha untuk mempelajari

¹ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, "Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. bandung: PT," *Remaja Rosdakarya*, 2009, h. 53.

² A. ; Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Prenadamedia Group, 2017), h. 329, [//digilibsmkkehutanankadipaten.com%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1786](http://digilibsmkkehutanankadipaten.com%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1786).

Norma-Norma atau kaidah hukum yang dilakukan dalam praktik hukum.³ Terutama mengenai proses *Rapak* yang terjadi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Yang menjadi fokus penelitian.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana proses, prosedur, serta pertimbangan-pertimbangan dilakukannya *Rapak* (pemeriksaan nikah) baik itu mengabulkan kehendak nikah ataupun penolakan oleh kepala KUA Semen sebagai usaha untuk mewujudkan ketertiban administrasi pencatatan perkawinan. Dan menjelaskan strategi kepala KUA Semen dalam upaya mewujudkan ketertiban administrasi pencatatan perkawinan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Yang beralamatkan di Jalan Argowilis No. 113 Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan memiliki peran yang krusial. Peneliti menjadi tulang punggung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil. Kehadiran peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan secara metodologis, objektif, dan ilmiah. Selain itu, peran peneliti tidak dapat

³ Muhaimin Dr, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram University Perss, 2020), h. 58, <http://eprints.unram.ac.id/20305/>.

digantikan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang tepat, seperti wawancara, survei atau analisis data sekunder.

Kehadiran peneliti juga penting selama proses pengumpulan data. Peneliti memastikan bahwa data dikumpulkan dengan akurat dan konsisten, serta menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi yang diperoleh dari partisipan atau sumber data lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi unsur sumber data utama adalah Bapak Kepala KUA Semen. Karena Kepala KUA adalah orang yang terlibat langsung memimpin jalannya proses *Rapak*.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer yaitu berupa dokumen-dokumen seperti Buku, Undang-undang, karya Ilmiah Jurnal, Artikel, file-file penting, dan jenis-jenis tulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan hukum yang diteliti. Selain dari pada Kepala KUA, peneliti juga

⁴ Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), h. 83.

mengambil data dari Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (PPPN) yaitu pegawai yang ditugaskan untuk membantu Penghulu dalam menghadiri peristiwa nikah. Sebagai orang yang juga terlibat dalam *Rapakan* menjadi unsur pendukung terkumpulnya data-data terkait penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah di uji kebenarannya secara empirik.⁵

Prosedur atau cara-cara dalam pengumpulan data adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi-informasi untuk dapat menyelesaikan suatu masalah atau topik didalam penelitian. Maka untuk mendapatkan informasi-informasi itu peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden atau narasumber yang di wawancarai. Tahap awal yang peneliti lakukan adalah dengan mewawancarai narasumber, yaitu kepala KUA serta pihak yang membantu yaitu PPPN. Data yang dicari oleh peneliti terhadap para informan tersebut adalah tinjauan proses

⁵ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2011), h. 104.

Rapak yang di laksanakan di KUA selama ini dalam upaya untuk mewujudkan ketertiban administrasi pencatatan perkawinan. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti akan mempersiapkan susunan pertanyaan terkait tema penelitian. Namun, jika keadaan membutuhkan penyelidikan lebih mendalam, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan yang bukan bagian dari daftar yang direncanakan saat itu juga.

b. Studi dokumentasi

Dalam studi dokumentasi Peneliti akan mencari data terkait dengan tema penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis induktif. Peneliti akan memeriksa data tertentu dan sampai pada kesimpulan yang bersifat umum. Sesuai teori Miles dan Huberman, peneliti menggunakan metode analisis yang melibatkan reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁶

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dipadatkan dengan memisahkan komponen-komponen yang esensial, dipusatkan hanya pada komponen-komponen krusial tersebut, kemudian dicari tema dan polanya. Untuk

⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Analisis data kualitatif" (Jakarta: UI press, 1992), h. 20.

menyederhanakan atau menjelaskan data yang masih bersifat abstrak menjadi data yang memberikan gambaran luas tentang permasalahan di lapangan yang relevan dengan pertanyaan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu harus menyederhanakan atau mendeskripsikan data tersebut.

b. Penyajian data

Data akan disajikan oleh penulis dengan menggunakan deskripsi tertulis sebagai bagian dari proses penyajian. Agar alur permasalahan dapat dibaca dan dipahami, maka peneliti akan mendeskripsikan permasalahan dengan menggunakan frase-frase yang berusaha menjelaskan data yang telah direduksi.

c. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan menghubungkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian dengan rumusan topik penelitian pada tahap penyusunan kesimpulan. Dengan menyatukan informasi yang telah diberikan secara luas dan menggali intisari atau gagasan kunci yang menjawab rumusan masalah, maka peneliti akan sampai pada hasil temuan.

Hasilnya juga dikonfirmasi saat penelitian dilakukan dengan:

(1) memikirkan kembali saat menulis, (2) mengevaluasi catatan lapangan, (3) meninjau dan mendiskusikan ide dengan rekan sejawat untuk membentuk kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan upaya signifikan untuk memasukkan salinan penemuan di kumpulan data lain.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan Teknik triangulasi dan fenomenologi. Triangulasi merupakan metode dengan tujuan mendapatkan data yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi merupakan suatu Teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari diluar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang ditemukan.⁷ ada tiga macam Teknik triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah cara untuk mengecek validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia berdasarkan waktu yang berbeda, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang shahih

⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif," *Jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): h. 56.

melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Pelaksanaannya dapat dengan cara cek atau *re-cek* (mengecek ulang)

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁸

Fenomenologi adalah sebuah teori sekaligus sebuah metode. Sebagai sebuah filsafat fenomenologi percaya bahwa dalam fenomena-lah pengetahuan itu berada. Selain itu fenomenologi adalah alat ukur untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi.⁹

Pada dasarnya fenomenologi meneliti esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawanacara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut. Pada dasarnya, etnografi, fenomenologi dan studi kasus mempunyai benang merah yang sama, yakni teknik penelitian yang mencoba meneliti sebuah fenomena masyarakat dengan pendekatan interpretasi. Jika studi kasus lebih kepada fenomena masyarakat yang bersifat social, politik, hukum dan psikologi (bersifat kontemporer), maka etnografi lebih pada fenomena kelompok yang mempunyai ciri dan pola yang unik, sama dan mempunyai cara pikir yang sama.

⁸ Bachri, h. 57.

⁹ Zein M. Muktaf, "Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2016): h. 4-5.

Fenomenologi lebih mengacu pada pengalaman individu beberapa orang, yang kemudian di intepretasikan sebagai sebuah makna tertentu. Dalam konteks penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan fenomenologi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dengan memperoleh konfirmasi atau pemahaman yang lebih lengkap dari berbagai sudut pandang, metode, atau sumber data yang berbeda. Peneliti dapat melakukan dengan menggabungkan data dari sumber primer (misalnya, wawancara, observasi langsung) dan sumber sekunder (misalnya, analisis dokumen, data statistik).

H. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana studi, mengurus perizinan, mempersiapkan diri, dan mengumpulkan semua bahan atau peralatan yang diperlukan untuk proses penelitian.

b. Tahap lapangan

Pada titik ini, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tetap menjalankan sesuatu yang telah direncanakan, seperti mewawancarai informan dan mengumpulkan data serta fakta yang ada di lapangan.

c. Tahap analisis data

Pada langkah ini, peneliti menganalisis informasi yang dikumpulkan dari informan dan dokumen pada tahap sebelumnya. Sebelum peneliti menyusun laporan penelitian, tahap ini begitu sangat diperlukan.